



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS VIII SMPN 5 MATARAM

Risma Juliantia^a, M. Ismail^b, M. Samsul Hadi^c, M. Zubair^d

^{a,b,c,d} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video di kelas VIII SMPN 5 Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 1) siklus I pelaksanaan pembelajaran 69%. Kemudian meningkat pada siklus II 84% serta pada siklus III juga mengalami peningkatan 100%. 2) data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan 51,61%, kemudian meningkat pada siklus II dengan ketuntasan 80,64% sedangkan pada siklus III menunjukkan ketuntasan 93,54% dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Media Video, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve Pancasila Education learning outcomes through the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by video media in Grade VIII at SMPN 5 Mataram. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), conducted over three cycles. Data collection methods included observation, interviews, tests, and documentation. The research results show that: 1) in Cycle I, the learning implementation reached 69%, which then increased to 84% in Cycle II and further to 100% in Cycle III. 2) Student learning outcomes in Cycle I showed a mastery level of 51.61%, which increased to 80.64% in Cycle II, and in Cycle III reached 93.54%, surpassing the predetermined minimum mastery criterion (KKM) of 75. This indicates that the Problem-Based Learning model assisted by video media can enhance students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: *Problem Based Learning, Video Media, Learning Outcomes*

Submitted: 13-11-2024 Approved: 04-12-2024. Published: 17-01-2025

Corresponding author's e-mail:

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam pembangunan bangsa Indonesia, terutama dalam menghasilkan individu yang berilmu, bertaqwa, dan terpelajar. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang cerdas dan berkualitas serta memiliki pengetahuan kebangsaan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003:5-6).

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi (timbang balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran dan unsur-unsur yang terlibat di dalamnya (Falestin & Ulfa, 2015:23). Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan dan didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi dan kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Keseluruhan unsur pembelajaran tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan kinerja belajar siswa (Anwar & Khairina, 2014:45).

Pemahaman siswa terhadap materi belajar dapat diukur melalui capaian hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui rangkaian tes yang diberikan. Secara khusus, peningkatan atau penurunan kualitas capaian hasil belajar siswa merupakan indikator terhadap kualitas pemahaman konsep mata pelajaran. Hasil belajar bukanlah unsur yang berdiri sendiri melainkan suatu proses yang ditempuh pendidik dan diinginkan peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 5 Mataram masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi, hasil dokumen wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Pancasila di SMPN 5 Mataram bahwa hasil belajar siswa relative mendapatkan nilai KKM rendah. Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 75, dari 31 siswa hanya 14 siswa yang mencapai KKM sekitar 43,75% siswa mencapai nilai KKM sedangkan 56,25% belum mencapai ketuntasan KKM. Melalui proses wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila diperoleh informasi siswa tidak tertarik atau tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak siswa yang menunjukkan ketidakaktifan dan kurangnya minat terhadap pembelajaran ini, yang berkontribusi pada rendahnya capaian hasil belajar.

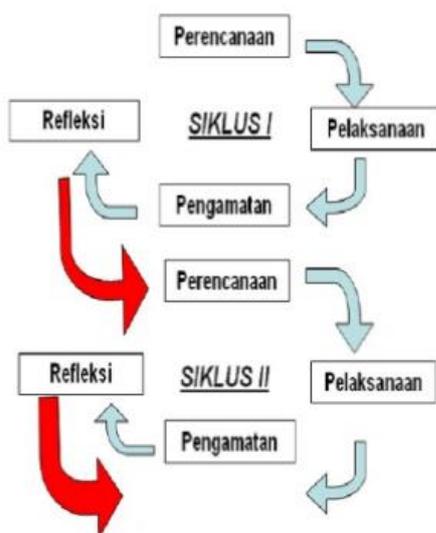
Masalah ini disinyalir dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah peran guru. Guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dalam hal ini, model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat menjadi solusi efektif, karena pendekatan ini

mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah.

Selain itu, penggunaan media video dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman konsep yang kompleks. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model PBL yang didukung media video. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif, serta mampu meningkatkan prestasi siswa secara signifikan.

METHOD

Penelitian ini di laksanakan di SMPN 5 Mataram dengan subjek penelitian berjumlah 31 siswa di kelas VIII-D. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Ekawarna et al .2021). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII D dan guru Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model siklus dengan penyelenggaraan sebanyak tiga siklus. Adapun gambar tahapan-tahapan metode penelitian menurut Arikunto (2010) di bahwa yaitu:



Gambar 1. Siklus PTK

Adapun tahap/siklus penelitian pembelajaran di kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan atau planning
- 2) Pelaksanaan tindakan atau action
- 3) Pengamatan atau observasi
- 4) Refleksi atau reflection

Dari siklus ini diharapkan akan memperoleh data yang diharapkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Setelah tindakan siklus I selesai dilaksanakan dan hasil yang akan diharapkan belum tercapai peningkatan keberhasilan hasil belajar siswa maka akan ditindak lanjuti untuk melakukan tindakan selanjutnya sebagai perbaikan pembelajaran. Penelitian ini berakhir jika peneliti telah berhasil menguji adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan berberbantuan media video.

RESULTS AND DISCUSSION

Research findings

Berdasarkan hasil penelitian bahwa permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan pra penelitian terjadi dikelas VIII-D SMPN 5 Mataram yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Dalam penelitian kelas (PTK) yang sudah dilakukan ini maka data yang diperoleh yaitu; data dari mulai hasil analisis persiklusan yang terdiri dari 3 siklus (siklus I, siklus II dan siklus III). Pada setiap akhir siklus akan dilakukan dengan adanya refleksi untuk mencari kendala dan kekurangan yang dialami oleh guru pendidikan pancasila pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video, hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dari setiap siklus yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila.

1. Data Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data observasi aktifitas guru siklus I

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas /pengelolaan guru siklus 1

No	Tahapan pembelajaran	Jumlah indikator	Indicator yang muncul	Presentasi pencapaian (%)	Presentasi keberhasilan (%)
1	Persiapan	2	2		
2	Kegiatan pendahuluan	6	3		
3	Kegiatan inti	12	9	69%	100%
4	Kegiatan penutup	6	4		
Jumlah		26	18		

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdasarkan model Problem Based Learning dengan berbantuan media video belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah di tentukan sebelumnya yaitu 100% dari 26 keseluruhan indikator dan presentasi indikator yang sudah muncul dari pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video dalam siklus I adalah 69%.

b. Data observasi hasil belajar siswa siklus I

Evaluasi menurut Arikunto (2009:3) adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana dalam tujuan pendidikan sudah tercapai. Pendapat ini juga sejalan dengan Sukardi (2010:1) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai

Tabel 2. Perolehan hasil belajar siswa siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentasi
1	Lulus	>75	16	51,61%%
2	Tidak Lulus	<75	15	48,38%
Jumlah			31	100%

Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang lulus atau tuntas sebanyak 16 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa dari jumlah siswa kelas VIII-D di SMPN 5 Mataram sebanyak 31 Setelah dianalisis, hasil evaluasi dari siklus I sendiri menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 70,16 dengan ketuntasan klasik mencapai 51,61% yang terjadi pada siklus I ketuntasan klasik dari hasil belajar siswa belum mencapai indikator pencapaian yang sudah di tentukan.

2. Data Hasil Siklus II

Dalam pelaksanaan model pembelajaran problem based learning berbantuan media video masih ada yang tidak di perhatikan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk lebih jelasnya terkait dengan data observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sesuai dengan rancangan model problem based learning dengan berbantuan media video dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Data hasil aktivitas guru siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama diperoleh hasil pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil observasi aktifitas/pengelolaan guru siklus II

No	Tahapan pembelajaran	Jumlah indikator	Indicator yang muncul	Presentasi pencapaian (%)	Presentasi keberhasilan (%)
1	Persiapan	2	2		
2	Kegiatan pendahuluan	6	5		
3	Kegiatan inti	12	11		

4	Kegiatan penutup	6	4	84%	100%
Jumlah		26	22		

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdasarkan model Problem Based Learning berbantuan media video belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 100% dari 26 keseluruhan indicator dan presentasi indikator yang sudah muncul dari pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran Problem Based learning berbantuan media video dalam siklus II adalah 84%

b. Data observasi hasil belajar siswa siklus II

Menurut Sugiyono (2015) evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya didalam kelompok. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada kompetensi mereka mengerjakan tes akhir dalam mencapai nilai yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. Perolehan belajar siswa siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentasi
1	Lulus	>75	25	80,64%
2	Tidak Lulus	<75	6	19,35%
Jumlah			31	100%

Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang lulus atau tuntas sebanyak 25 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa jumlah siswa dikelas VIII-D SMPN 5 Mataram sebanyak 31 orang yang hadir. Setelah kita anal isis, hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,12 dengan ketuntasan klasik mencapai 80% pada siklus II ketuntasan klasik hasil belajar siswa belum mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Data Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data observasi aktivitas guru siklus III

Tabel 5. Observasi aktifitas/pengelolaan guru siklus III

No	Tahapan pembelajaran	Jumlah indikator	Indicator yang muncul	Presentasi pencapaian (%)	Presentasi keberhasilan (%)
1	Persiapan	2	2		
2	Kegiatan pendahuluan	6	6		
3	Kegiatan inti	12	12		

4 Kegiatan penutup	6	6	100%	100%
Jumlah	26	100%		

Tabel diatas telah menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdasarkan model Problem Based Learning dengan berbantuan media video sudah mencapai indikator keberhasilan melebihi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 100% dari keseluruhan indikator. Pada siklus III, terdapat 26 indikator. Di siklus III ini 26 indikator sudah muncul atau sudah terlaksana sesuai dengan model Problem Based Learning yang telah di susun pada siklus III telah mencapai 100%. Dapat dikatakan bahwa guru pada siklus III ini sudah optimal.

b. Data observasi hasil belajar siswa siklus III

Menurut Arikunto (2009:3) evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana dalam tujuan pendidikan sudah tercapai. Pendapat ini juga sejalan dengan Sukardi (2010:1) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Tabel 6. Perolehan hasil belajar siswa siklus III

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentasi
1	Lulus	>75	29	93,54%
2	Tidak Lulus	<75	2	6,45%
Jumlah			31	

Berdasarkan penjelasan diatas ada peningkatan dari hasil siklus sebelumnya pada siklus III presentasi keberhasilan sudah mencapai indikator keberhasilan variabel harapan yaitu 90% dengan presentasi ketuntasan disiklus III adalah 93,54% dengan demikian pembelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 90% dari jumlah siswa yang tuntas

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukkan dari 26 tindakan, 8 tindakan tidak dijalankan oleh guru dengan presentasi terlaksanaan sebesar 69%. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran Problem based learning dengan berbantuan media video belum mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu: (1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pelajaran; (2) Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya; (3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan di capai dari proses pembelajaran; (4) Guru mengajukan suatu permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan; (5) Guru memantau jalannya diskusi; (6) Guru melaksanakan klasifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan; (7) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini; (8) Mengakhiri pembelajaran dan meminta masing-masing kelompok mengumpulkan lembar kerja sebagai penilaian. Hal ini senada dengan hasil kajian dari pandangan Slameto (2010), menunjukkan rendahnya minat belajar pada siswa, guru hanya

memanfaatkan buku LKS sepanjang pembelajaran berlangsung dan banyak siswa yang masih sulit memahami materi pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan data hasil penerapan model Problem Base Learning dengan berbantuan media video pada siklus I menunjukkan bahwa indikator yang ditetapkan belum tercapai. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII D SMPN 5 Mataram dengan menggunakan model problem based learning berbantuan media video. Selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus ke II.

Berdasarkan refleksi perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I, terjadi peningkatan penerapan model Problem Based Learning dengan bantuan media video sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus II tercatat sebanyak 84% atau 22 dari 26 indikator yang direncanakan hadir pada saat proses pembelajaran, meskipun indikator keberhasilan variabel tindakan yang teridentifikasi sebesar 90%. Pada siklus ini, perbaikan indikator yang belum muncul dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya; (2) Guru memantau jalannya diskusi; (3) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini; (4) Mengakhiri pembelajaran dan meminta masing-masing kelompok mengumpulkan lembar kerja sebagai penilaian. Sehingga proses pembelajaran pada siklus II ini juga menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru semula tindakan guru sebesar 69% menjadi 84% pada siklus II.

Berdasarkan hasil data dari penerapan model Problem Based Learning dengan berbantuan media video pada siklus II menunjukkan bahwa indikator yang di tetapkan belum tercapai. Untuk mencapai Persentase tindakan guru pada siklus II ini sebesar 84% dan belum mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%, begitu juga dengan hasil belajar siswa yang belum mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebelumnya 51,61% menjadi 80,64% terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II, menunjukkan penelitian ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah di tentukan dilanjutkan lagi siklus ke III untuk melihat ke optimalan untuk perbaikan siklus sebelumnya yang dilakukan pada siklus III.

Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua terdapat peningkatan dalam menerapkan model Problem Based Learning dengan berbantuan media video yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus ketiga, seluruh indikator yang telah direncanakan berhasil muncul dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan variabel tindakan yang telah diterapkan, yaitu minimal sebanyak 100% atau 26 indikator, telah tercapai dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan kegiatan tindakan guru yang semula 84% menjadi 100% pada siklus III.

Persentase tindakan guru pada siklus III ini sebesar 100% dan sudah mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%, begitu juga dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebelumnya 80,64% menjadi 93,54% peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan

penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang digunakan serta peran guru, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang memuaskan pada siklus III. Dapat diamati bahwa dari hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus ketiga, dimana 29 siswa atau 93% mencapai tingkat ketuntasan keadaan ini sejalan dengan tujuan utama peneliti, dimana 90% siswa yang diharapkan dapat mencapai nilai KKM 75.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII-D mata pelajaran pendidikan pancasila di SMPN 5 Mataram, maka dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) pada siklus I pelaksanaan pembelajaran 69%. Kemudian meningkat pada siklus II 84% serta pada siklus III juga mengalami peningkatan 100%. 2) data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan 51,61%, kemudian meningkat pada siklus II dengan ketuntasan 80,64% sedangkan pada siklus III menunjukkan ketuntasan 93,54% dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Oleh karena itulah, karena ketercapaian indikator yang sudah ditentukan telah tercapai pada siklus ke tiga, penelitian diberhentikan.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aaron, S. 2007. "Islam, Religions, and Tolerance. *Tajdid Scientific Journal*, Vol. 2, No. 2
- Anwar, K., & Khairina, SL (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Ipa Materi Pokok Zat Dan Wujudnya Di Kelas IV SD Negeri 064977 Bhayangkara TP 2013/2014. *Jurnal Pendidikan* , 1(1), 164–181.
<https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Slametto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.